

**ANALISIS PENGARUH *OPINION SHOPPING*, *LEVERAGE*, DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada *Jakarta  
Islamic Index* Tahun 2016-2019)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:**

**Dwi Atika Novelenia  
NIM. 185221266**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA**

**2023**

ANALISIS PENGARUH *OPINION SHOPPING*, *LEVERAGE*, DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic  
Index Tahun 2016-2019)

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

Dwi Atika Novelenia  
NIM. 18.52.21.266

Surakarta, 21 September 2022

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, M.Si.  
NIP. 198712212017011165

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu 'alaikum Wr . Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DWI ATIKA NOVELENIA  
NIM : 18.52.21.266  
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “**ANALISIS PENGARUH OPINION SHOPPING, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2019)**”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalam 'alaikum Wr . Wb*

Surakarta, 22 September 2022



Dwi Atika Novelenia

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr . Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DWI ATIKA NOVELENIA  
NIM : 18.52.21.266  
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS PENGARUH *OPINION SHOPPING, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada *Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2019*)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalam'alaikum Wr . Wb*

Surakarta, 22 September 2022



Dwi Atika Novelenia

Samsul Rosadi, M.Si

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Dwi Atika Novelenia

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas  
Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr . Wb*

Dengan Hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara DWI ATIKA NOVELENIA dengan NIM : 18.52.21.266 yang berjudul:

ANALISIS PENGARUH *OPINION SHOPPING, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada *Jakarta Islamic Index* Tahun 2016-2019)

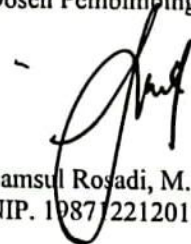
Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan ke dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalam 'alaikum Wr . Wb*

Surakarta, 21 September 2022  
Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, M. Si  
NIP. 198712212017011165

**PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH *OPINION SHOPPING*, *LEVERAGE*, DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada *Jakarta  
Islamic Index* Tahun 2016-2019)

Oleh:

**DWIATIKA NOVELENIA**  
NIM. 18.52.21.266

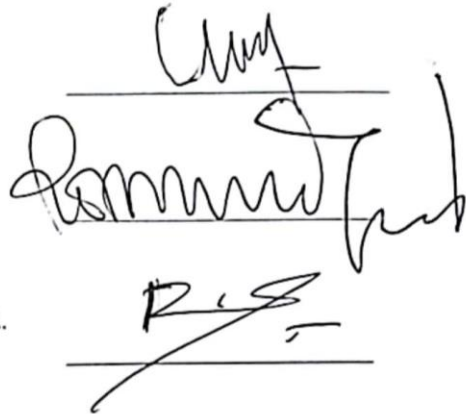
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Kamis tanggal 06 Oktober 2022 M / 10 Rabiul Awal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Frank Aligarh, M.Sc  
NIP. 19920912 201903 1 011

Penguji II  
Ronnawan Juniatmoko, M.Si.  
NIP. 19900607 201903 1 011


Penguji III  
Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 19740302 200003 2 003



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
De. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S Al-Insyirah 5-8)

“Belajarlah mengucap syukur dari hal-hal baik di hidupmu. Belajarlah menjadi kuat dari hal-hal buruk hidupmu”

(B.J. Habibie)

“Ilmu itu nomor dua, dan nomor satunya adalah amal. Namun, ilmu didahulukan daripada amal, karena ilmu tetap diterima Allah meskipun tidak diamalkan.”

(KH. Maimoen Zubair)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini dengan segenap cinta dan do'a

Karya yang sederhana ini untuk

Bapak dan Ibu tercinta (Nur Zamzuri dan Tutik Handayani)

Saudara-saudaraku tersayang

Yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi dan kasih sayang yang tulus

dan tak ternilai harganya.

**Terimakasih**



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum. Wr. Wb.*

Segala puja dan puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Pengaruh *Opinion Shopping, Leverage* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada *Jakarta Islamic Index* Tahun 2016-2019)”.

Tugas akhir ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) dalam bidang Ilmu Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa banyak dukungan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis berkeinginan untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Khairul Imam, S.HI., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah

4. Fitri Laela Wijiyanti, SE, M. Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Samsul Rosadi, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di Jurusan Akuntansi Syariah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang berharga selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
7. Kedua orangtua saya, bapak Zamzuri dan ibu Tutik Handayani yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi dalam setiap kegiatan saya.
8. Kakak-kakak saya (Boy dan Rima) dan keponakan saya satu-satunya Zayn Musa yang sudah memberikan dukungan kepada saya agar tetap semangat
9. Partner In Crime ku Wahyu Hidayat, Dan sahabatku Dina, Dian, Dewi, Fasya, Febri, Coco dan Nanda terimakasih sudah menjadi teman seneng dan bingung saya selama duduk di perkuliahan.

Terimakasih untuk seluruh pihak yang telah memberikan jasanya untuk penulis, hanya doa yang dapat penulis berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Surakarta, 21 September 2022

Penulis

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of opinion shopping, leverage, and institutional ownership of going concern audit opinion on manufacturing companies listed in the Jakarta Islamic Index in 2016-2019. This study is a causal study using secondary data. The population in the study amounted to 42 manufacturing companies listed in the Jakarta Islamic Index for the period 2016-2019. Sampling was done by purposive sampling method and obtained 33 companies as a sample for the period 2016-2019. The data analysis technique in this study used logistic regression analysis using eviews version 12.*

*The result of this research concludes that (1) opinion shopping has a positive effect on the going concern audit opinion (2) leverage has a positive effect on the going concern audit opinion (3) institutional ownership has not a effect on the going concern audit opinion.*

*Keywords: Opinion shopping, leverage, institutional ownership, and going concern audit opinion.*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping*, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dan terdapat 33 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic dengan menggunakan Eviews versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* (2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* (3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Opinion shopping*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan opini audit *going concern*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
2.1 Kajian Teori .....	11
2.1.1 Teori Agensi .....	11
2.1.2 Teori Sinyal .....	12
2.1.3 Opini Audit Going Concern .....	13

2.1.4	Opinion Shopping .....	14
2.1.5	Leverage .....	15
2.1.6	Kepemilikan Institusional .....	15
2.2	Penelitian Yang Relevan .....	16
2.3	Kerangka Pemikiran .....	25
2.4	Hipotesis Penelitian .....	27
2.4.1	Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> terhadap opini audit <i>going concern</i> ..	27
2.4.2	Pengaruh rasio <i>leverage</i> terhadap opini audit <i>going concern</i> .....	28
2.4.3	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .....	29
BAB III METODE PENELITIAN .....		31
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian .....	31
3.2	Jenis Penelitian .....	31
3.3	Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	31
3.3.1	Populasi .....	31
3.3.2	Sampel.....	32
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.4	Data dan Sumber Data .....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6	Variabel Penelitian .....	34
3.6.1	Variabel Terikat (Dependen Variabel).....	34
3.6.2	Variabel Bebas (Independen Variabel) .....	34
3.7	Definisi Operasional .....	35
3.8	Teknik Analisis Data .....	37
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif .....	37

3.8.2	Uji Kelayakan Model Regresi .....	38
3.8.3	Uji Kelayakan Seluruh Model (Overall Model Fit Test) .....	38
3.8.4	Pengujian Koefisiensi Determinasi (Nagelkerke R Square) .....	39
3.8.5	Pengujian Hipotesis.....	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....		41
4.1	Gambaran Umum Penelitian .....	41
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	43
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif .....	43
4.2.2	Uji Kelayakan Model Regresi Logistik (Goodness of Fit) .....	46
4.2.3	Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Fit Model Test).....	46
4.2.1	Uji Koefisiensi Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	47
4.2.4	Uji Koefisien Regresi .....	48
4.2.2	Uji Hipotesis.....	50
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data .....	51
4.3.1	Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	51
4.3.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	52
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	53
BAB V PENUTUP .....		54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	55
5.3	Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		56
LAMPIRAN .....		61

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan .....	16
Tabel 3.2 Purposive Sampling .....	33
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.4 Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	42
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dummy .....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Goodness Of Fit.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Seluruh Model (Overall Fit Model Test).....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	48
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	25
-----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data .....	61
Lampiran 2 : Tabel Perhitungan Opinion Shopping Pada Perusahaan Manufaktur Di JII Tahun 2016-2019 .....	64
Lampiran 3 : Tabel Perhitungan Opinion Shopping Pada Perusahaan Manufaktur Di JII Tahun 2016-2019 .....	65
Lampiran 4 : Tabel Tabulasi Variabel Leverage .....	66
Lampiran 5 : Tabel Tabulasi Variabel Kepemilikan Institusional .....	67
Lampiran 6 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	68
Lampiran 7 : Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dummy .....	68
Lampiran 8 : Hasil Uji Goodness of Fit .....	69
Lampiran 9 : Hasil Uji Kelayakan Seluruh Model (Overall Fit Model Test) .....	69
Lampiran 10 : Hasil Uji Koefisien Determinas .....	69
Lampiran 11 : Hasil Analisis Regresi Logistik .....	70
Lampiran 12 : Cek Turnitin .....	71

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Menurut Standar profesional Akuntan tahun 2017, dimana terdapat kualifikasi keuangan yang menjabarkan mampunya entitas untuk di masa depan. Kondisi ekonomi yang buruk mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat. Ketika sebuah perusahaan menemukan dirinya dalam situasi keuangan yang dianggap tidak layak, ada dampak tidak langsung pada pemangku kepentingan. Tentu saja, pemangku kepentingan tidak akan menerima informasi yang terkandung dalam situasi keuangan yang buruk (Effendi, 2019).

Auditor berkewajiban untuk mengungkapkan pernyataan tentang kelangsungan hidup perusahaan klien (*going concern assumption*) jika ada tanda-tanda kebangkrutan perusahaan yang sangat kuat (Muttaqin, 2011). Jika ada tanda-tanda yang sangat kuat bahwa perusahaan bangkrut, auditor harus mengangkat masalah yang menjadi perhatian dan memasukkannya ke dalam laporan ketika diterbitkan. Auditor memiliki tanggung jawab dalam melakukan penilaian apakah memiliki keraguan serius perihal kemampuan perusahaan dalam melakukan pertahanan hidup yang mana menjadi masalah pada periode waktu tertentu (Yan et al., 2016).

Audit dinilai karena memiliki kemampuan dalam memberi jaminan *independen* atas suatu kredibilitas informasi akuntansi, yang mana dapat pula meningkatkan alokasi sumber daya serta efisiensi kontrak (DeFond & Zhang,

2014). Jika seorang auditor mendapatkan kesangsian dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan, auditor diharuskan memberikan apapun dengan sejelas mungkin dikarenakan dapat memiliki pengaruh pada sebuah kepercayaan pada pihak yang memiliki kepentingan seperti pemakai laporan keuangan serta investor.

Laporan keuangan adalah sarana paling utama perusahaan dalam menjabarkan segala informasi terkait kondisi perusahaan ke pihak internal dan eksternal suatu perusahaan (Fauzan Syahputra, 2017). Maka dari itu suatu laporan keuangan diharuskan memiliki kualitas yang tinggi, yang mana dapat didefinisikan bahwa laporan keuangan dapat diandalkan serta dapat dipercaya pada pihak- pihak yang memiliki kepentingan perihal informasi yang ada pada laporan keuangan terkait, maka dapat diartikan peranan auditor independen diperlukan dalam mengomentari keadilan pada laporan keuangan perusahaan (Priyono, 2019).

Auditor independen mengevaluasi hasil audit laporan keuangan tahunan berdasarkan situasi aktual perusahaan (Byusi & Achyani, 2018). Kesimpulan yang diperoleh dari audit merupakan pendapat auditor dan dianggap mewakili kepercayaan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Rahmat Akbar Simamora, 2019). Laporan *going concern* yang memenuhi syarat dapat muncul ketika ada ketidakpastian material dan laporan keuangan salah saji secara material karena pengungkapannya yang tidak memadai (Maffei et al., 2020).

Berdasarkan data *Global Islamic Economy (GIE)* di Indonesia dengan perkembangan bisnis syariah telah menjadi tendensi bagi para pengusaha. Ini adalah peluang bagi bisnis berbasis syariah untuk berkembang, karena mayoritas penduduk negara Indonesia adalah mayoritas komunitas Islam (Sengaji & Zulfikar, 2018). Berdasarkan data OJK, saham Syariah Indonesia meningkat 0,12% pada tahun 2017 dari Rp 2.041.070,80 menjadi Rp 2.288.944,87.

*Jakarta Islamic Index* adalah indeks yang menggambarkan rata-rata jenis indeks saham menurut kriteria syariah (Febriyanti, 2019). Sebagaimana dikembangkan, Indeks Syariah mencakup 30 emiten yang diurutkan berdasarkan rata-rata likuiditas dan nilai bisnis reguler selama setahun terakhir. (Fuadi, 2014). Direksi Syariah PT DIM ikut menentukan kriteria kelayakan saham JII. Kepatuhan syariah merupakan prasyarat saham masuk JII.

Meskipun perusahaan yang terdapat pada JII tumbuh, ada beberapa perusahaan yang mengalami permasalahan. Contoh permasalahan kasus PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI) terpaksa mundur dari BEI pada tanggal 11 November 2019. Perusahaan mengalami penurunan signifikan yang berdampak negatif terhadap kelangsungan usahanya, baik secara finansial maupun hukum, dan PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI) tidak dapat menyajikan rencana kelangsungan usaha ke depan.

Opini audit *going concern* cukup umum terjadi di perusahaan JII. Berdasarkan informasi yang diamati pada tahun 2016, 12 dari 33 perusahaan memberikan opini audit JII. Selanjutnya, pada tahun 2017 terdiri dari 11

perusahaan yang mengalami opini audit *going concern*. 12 perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun 2018. Pada tahun 2019 terdiri dari 12 perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor pertama adalah *opinion shopping*, Hartono & Dewi (2019) menyatakan SEC mendefinisikan *opinion shopping* adalah suatu kegiatan pada suatu penemuan auditor yang mana bersedia menyetujui laporan keuangan yang disampaikan dari manajemen guna mencapai suatu tujuan dari pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut penelitian Simamora & Hendarjatno (2019) jika perusahaan sering mengubah auditor setelah memiliki asumsi *going concern*, ia mungkin dapat memperoleh asumsi *going concern*. Auditor selalu bertindak profesional dan menguatkan independensinya saat melakukan proses audit. Auditor baru terus memberi opini audit *going concern* berdasarkan keadaan riil perusahaan.

Faktor kedua adalah rasio *leverage*. Menurut Priyono (2019) *Leverage* biasanya dihitung dengan *debt ratio*, perbandingan antara total utang atau hutang dengan total aset. Jika rasio pada *leverage* terlalu besar, perusahaan memiliki terlalu banyak hutang dan meningkatkan *financial risk*.

Faktor ketiga yaitu kepemilikan institusional. Menurut Cormier et al. (2015) Perusahaan asuransi, bank, perusahaan sekuritas, dan kepemilikan institusional lainnya semuanya memegang saham di sebuah perusahaan, ini dikenal sebagai kepemilikan institusional. Dampak dari kepemilikan institusional sebagai

spesialis administrasi tertahan karena kepentingan kritis mereka di pasar modal (Spence (1973) pada Ashari & Suryani (2019))

Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori agensi dan teori signaling. Menurut Jensen & Meckling (1976) agency theory berurusan dengan struktur kepemilikan institusi yang dijalankan oleh manajer daripada pemilik. Teori agensi menggambarkan hubungan antara pemisahan kepemilikan dan kontrol institusi. Averio (2021) menjelaskan bahwa teori ini berkaitan dengan personil institusi, yaitu *principal* dan *agen*. *Principal* adalah mereka yang menetapkan tugas pada agen, yang mana mereka juga bertindak untuk membuat keputusan.

Dalam studi ini, manajer yang bertindak sebagai agen tentu akan berusaha mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan dengan menyajikan sebuah laporan keuangan yang menarik kepada *principal*. Agen yang menyiapkan laporan keuangan perusahaan biasanya mengutamakan kepentingan terbaik. Maka dari itu, auditor independen berperan menyeimbangkan informasi antara kedua belah pihak (Syahputra & Yahya, 2017).

Penelitian ini juga menggunakan teori signaling yang dikembangkan Ross (1997), bahwa pihak institusi yang mempunyai informasi yang paling baik tentang perusahaan mendorong membagikan informasi tersebut kepada investor sehingga menyebabkan harga saham perusahaan naik. Teori ini telah menjadi teori utama para peneliti yang memiliki berbagai kaitan antara *independen* dengan *dependen*.

Penelitian terdahulu banyak yang membahas terkait opini audit *going concern*. Penelitian Hartono & Dewi (2019) menunjukkan bahwa *opinion shopping* tidak ada berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora & Hendarjatno (2019) menunjukkan pengaruh positif antara *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Syahputra & Yahya, 2017) bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif pada opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil riset dari Ibrahim (2014) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dari penelitian Priyono (2019) menunjukkan pengaruh secara signifikan antara *leverage* dengan opini audit *going concern*. Penelitian Nurmala & Thu Trang (2020) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian tentang tingkat kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* berdasarkan penelitian Ashari & Suryani (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Siregar (2016) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional berdampak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan pada penelitian Putri & Primasari (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.



Isu kelangsungan usaha merupakan isu yang cukup kompleks yang akan terus ada. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu maka dibutuhkan faktor-faktor kriteria yang jelas dalam menentukan status *going concern* pada perusahaan (Byusi & Achyani, 2018). Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut “Analisis Pengaruh *Opinion Shopping*, *Leverage*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit *Going Concern* “

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi terdapat masalah-masalah yaitu:

1. Beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di *JII* di Indonesia mengalami kesulitan dalam menjaga keberlangsungan usaha perusahaan tersebut sehingga menerima opini audit *going concern*.
2. PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk. dan PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. mengalami opini audit *going concern* karena tidak menunjukkan adanya pertumbuhan serta perencanaan ke depan (*future prospect*).
3. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu telah mengarahkan peneliti dalam meninjau kembali perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya.

### 1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membagi permasalahan sedemikian rupa sehingga memperjelas mengenai langkah serta ruang lingkup suatu penelitian, dan peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu: *opinion shopping*, *leverage* dan kepemilikan institusional. Variabel dependen yaitu: opini audit *going concern*.
- b. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dan terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* dalam jangka waktu yaitu tahun 2016 – 2019.

### 1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini memiliki sebuah tujuan dalam penemuan faktor manakah yang dapat berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern* dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Kondisi yang menyebabkan penelitian ini muncul pertanyaan, yaitu:

- a. Apakah *opinion shopping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*?
- b. Apakah *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*?

- c. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Pada permasalahan yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, didapatkan tujuan yang bertujuan sebagai harapan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis apa saja pengaruh *opinion shopping* terkait dengan opini audit *going concern*.
- 2) Untuk menganalisis apa saja pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*.
- 3) Untuk menganalisis apa saja pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern*.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Pada penjelasan dalam penelitian ini, diharapkan pembaca dapat bermanfaat dalam hal sebagai berikut.

- 1) Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai masukan pemikiran ke bidang akuntansi di bidang audit dan opini audit mengenai kelangsungan usaha.

- 2) Kegunaan Praktis.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah bahan informasi serta evaluasi bagi para profesional akuntansi, khususnya auditor yang memberikan pendapat tentang *going concern*, investor yang sedang mempertimbangkan keputusan investasi, dan perusahaan terkait kebijakan yang mempengaruhi *going concern*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi diuraikan hubungan antara pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Teori keagenan berfokus pada hubungan antara pemilik (*principals*). Prinsip utama dari teori ini adalah adanya hubungan kerjasama antara pihak principal yaitu investor dan pihak pemberi *agency* yaitu pengelola, dalam bentuk kontrak kerjasama yang dikenal dengan istilah "*nexus of contract*"(Muttaqin, 2011).

Irfana & Muid (2012) mengatakan bahwa *prinsipal* (pemilik) dan *agen* (administrator) Menyediakan layanan tertentu dengan mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agen. *Agen* diberikan suatu wewenang oleh *principal* dalam mendelegasikan pembuatan suatu keputusan yang memiliki kaitan tentang operasional perusahaan. Maka dari itu Agen memiliki lebih banyak informasi daripada pelanggan. Agen cenderung mengutak-atik laporan keuangan karena takut mengungkapkan informasi(Setiawan dalam Irfana & Muid (2012)).

Penelitian ini menjelaskan tiga variabel yang berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam menyatakan pendapat atas kinerja laporan keuangan entitas. Variabel ini adalah: *opinion shopping* dan kepemilikan institusional.

Menurut teori agensi, *agen* cenderung mengganti auditor agar mencegah terjadinya penerimaan opini audit *going concern* (Hartono & Dewi, 2019)). Itu adalah tindakan oportunistik agen, karena akuntan yang berganti setiap tahun adalah yang pertama membantu akuntan memahami bisnis klien. Audit pertama yang dilakukan untuk klien selalu menambahkan lebih banyak hal yang perlu diketahui auditor tentang klien.

Jika entitas memiliki kepemilikan institusional dan dinilai menggunakan teori keagenan, ini berarti semakin besar kepemilikan institusional, semakin rendah penerimaan laporan yang relevan (Asti Wardania, 2014). Ini dikarenakan kepemilikan institusional memiliki peran dalam memadamkan masalah keagenan antara agen dan prinsipal melalui peningkatan pemantauan kinerja manajemen. Besarnya volume investasi fasilitas diharapkan dapat dikendalikan dengan lebih baik oleh manajemen, sehingga berdampak pada peningkatan nilai entitas komersial.

### **2.1.2 Teori Sinyal**

Pertama kali *signaling theory* diperkenalkan oleh Spence (1973) dan menyatakan ketika sinyal menerima sinyal, pengirim (pemilik informasi) akan memberi informasi relevan yang dapat digunakan oleh penerima. Menurut Khairudin & Wandita (2017) *Signalling theory* menggambarkan perilaku ketika dua pihak (individu atau organisasi) mengakses informasi yang berbeda. Secara umum, pihak lain, pengirim, harus memutuskan apakah dan bagaimana

mengirimkan informasi ini, dan penerima harus memutuskan bagaimana menginterpretasikan sinyal tersebut.

Informasi perusahaan mengirimkan pesan kepada investor. Investor membuat keputusan berdasarkan informasi ini. Dengan cara ini, investor membutuhkan data yang tepat, dapat diterapkan, lengkap, dan canggih. Jika informasi tersebut mengandung nilai positif, maka pasar mengharapkan reaksi ketika informasi tersebut sampai di pasar, begitu pula sebaliknya. Informasi tersebut berupa annual report yang bersifat keuangan dan non keuangan. Institusi harus dapat melaporkan laporan tahunannya kepada investor dan pedagang.

Hubungan *signaling theory* dengan penelitian ini adalah pendapat peneliti dipandang sebagai reaksi pasar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti leverage. Menurut Sari (2019) *leverage* yang tinggi dalam perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan hutang untuk membiayai aset dengan hutang. Semakin tinggi debt ratio perusahaan, semakin tinggi pula opini kekhawatiran perusahaan. Jika perusahaan tidak menerima pendapat tentang pemeliharaan, jika pihak eksternal memberikan sinyal positif tentang kemungkinan berinvestasi di perusahaan, leverage yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada investor untuk mengambil keputusan investasi.

### **2.1.3 Opini Audit Going Concern**

Menurut Naopal et al. (2017), Kelangsungan usaha dapat diartikan dengan dua cara: Yang pertama adalah kelangsungan bisnis sebagai konsep dan yang kedua adalah kelangsungan bisnis sebagai opini audit. Secara konseptual, istilah “*going concern*” dapat diartikan sebagai kekuatan perusahaan yang menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Perusahaan yang menerima laporan mengenai hal ini menyatakan dalam laporan audit bahwa auditor meragukan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Dalam menyusun laporan audit atau opini audit, seorang auditor harus melewati beberapa tahapan. Hal ini memastikan bahwa auditor dapat menarik kesimpulan dari laporan dalam laporan keuangan tahunan yang diaudit (Irfana, 2012).

#### **2.1.4 Opinion Shopping**

Menurut *Securities and Exchange Commission's (SEC)*, *Opinion shopping* adalah pencarian auditor yang dapat mendukung laporan keuangan manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, meskipun laporan tersebut tidak selalu memberikan hasil yang akurat (Saraswati & Parasetya, 2015). Maka, dalam jangka waktu tiga tahun perusahaan mengganti auditor dengan akan meningkatkan kepuasan klien (Irfana, 2012).

*Opinion shopping* memberikan kemungkinan pada Manajemen mengganti auditor ketika ada kemungkinan besar bahwa perusahaan akan menerima opini dari auditor incumbent (Hartono & Dewi, 2019). Perusahaan lebih suka menggunakan jasa akuntan, yang biasanya memberikan pendapat independen.



### **2.1.5 Leverage**

Simamora & Hendarjatno (2019) menjelaskan bahwa *debt ratio* dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan keuangannya melalui pinjaman. Semakin besar pinjaman menutupi aset perusahaan, semakin banyak perusahaan bergantung pada pinjaman untuk operasinya. Selain itu, perusahaan harus menanggung hutang dan bunga perusahaan yang lebih besar.

Ohlson (1980) menegaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh dalam perkiraan default. Ireland & Lennox (2002) juga menemukan bahwa sebuah perusahaan biasanya mendapat pendapat audit *going concern* ketika tingkat *leverage* yang tinggi. *Leverage* dapat meningkatkan keberhasilan atau kegagalan pekerjaan manajemen. Hutang yang berlebihan mengganggu insentif dan fleksibilitas manajemen dalam mendapatkan peluang yang menguntungkan.

### **2.1.6 Kepemilikan Institusional**

Menurut Widarjo et al., n.d. dalam Putri & Primasari (2017) merupakan kondisi di mana institusi memegang saham di perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi negara, institusi swasta atau di luar negeri. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin efektif kontrol tersebut, karena memungkinkan manajer untuk mengontrol perilaku oportunistik (Ardianingsih

& Ardiyani (2010) dalam Siregar (2016). Sehingga manajer tidak melakukan tindakan yang hanya mementingkan diri sendiri.

Dengan pengawasan yang baik, diharapkan manajemen lebih fokus pada profitabilitas serta menjadi tanggung jawab manajemen untuk mengelola dana yang ditanamkan di perusahaan dengan baik. Perusahaan yang memiliki tata Kelola dengan baik dapat meminimalkan risiko kebangkrutan.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan faktor-faktor penerimaan opini audit *going concern*.

Tabel 2.1  
Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Variabel	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Vidya Nurpratiw (2014)	Variabel dependen adalah opini audit <i>going concern</i> sedangkan variabel independennya adalah	Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan

		adalah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, aktivitas komite audit, keahlian komite audit, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas	Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive judgment sampling method. Total sampel penelitian ini adalah 123 perusahaan manufaktur. Alat analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik.	opini audit going concern. Sedangkan variabel lainnya yaitu kepemilikan manajerial, aktivitas komite audit, keahlian komite audit, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern
2.	Hanan Moalla (2016)	Variabel dependen adalah opini audit <i>going concern</i> sedangkan variabel independennya adalah likuiditas,	Sampel penelitian ini sebanyak 545 laporan audit dianalisis. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistic	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>likuiditas</i> dan kerugian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya terkait dengan kualifikasi laporan audit kualifikasi (pendapat yang memenuhi syarat) atau

		kerugian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya dan <i>leverage</i>		berpengaruh terhadap opini audit. <i>Leverage</i> dikaitkan dengan modifikasi laporan audit. Juga, hasil menunjukkan penurunan kualifikasi yang signifikan dalam periode krisis keuangan
3.	Nurus Nisah Nurdin (2016)	Variabel dependen adalah opini audit going concern sedangkan variabel independennya adalah struktur kepemilikan dan likuiditas	Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 yang berjumlah 35 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan metode analisis data panel.	Hasil penelitian adalah variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi going concern secara simultan. Dalam beberapa kasus, variabel kepemilikan dan likuiditas manajemen tidak berdampak material terhadap revisi opini audit atas

				kelangsungan usaha. Pada saat yang sama, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perolehan opini audit yang direvisi terhadap kinerja.
4.	Nancy Nadia Ashari (2016)	Variabel dependen adalah opini audit <i>going concern</i> sedangkan variabel independennya adalah pertumbuhan perusahaan, pergantian auditor, kondisi keuangan, kepemilikan	Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan <i>going concern</i> property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 yang berjumlah 50 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sensus, dimana	Variabel pertumbuhan perusahaan dan pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Kondisi keuangan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan variabel ukuran KAP berpengaruh positif tidak

		institusional, dan ukuran KAP	seluruh populasi yang berjumlah 50 perusahaan dijadikan data dalam penelitian ini.	signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
5.	Fauzan Syahputra dan M. Rizal Yahya (2017)	Variabel dependen adalah opini audit <i>going concern</i> sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan audit, <i>opinion shopping</i> , <i>audit delay</i> , dan opini audit tahun sebelumnya	Metode Penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek yang berjumlah 145 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini Dengan menggunakan metode purposive sampling, sampel diambil tidak	Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan audit dan <i>opinion shopping</i> mempengaruhi opini audit <i>going concern</i> . <i>Audit delay</i> dan opini audit tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh pada opini audit <i>going concern</i> .

			kurang dari 24 perusahaan.	
6.	Evin Saputra dan Ketut Tanti Kustina (2018)	Variabel dependen adalah opini audit <i>going concern</i> sedangkan variabel independennya adalah <i>Financial distress, debt default, kualitas auditor, auditor client tenure, opinion shopping dan disclosure</i>	Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah memenuhi kriteria yang ada selama periode 2013 - 2016 yaitu sejumlah 29 perusahaan yang diperoleh dari total 148 Perusahaan dan tergabung dalam 19 jenis / sektor yang berbeda. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik.	(1) <i>Financial Distress</i> memiliki pengaruh negatif pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> , (2) <i>Debt Default</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , (3) Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , (4) <i>Auditor Client Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , (5) <i>Opinion Shopping</i> berpengaruh negatif

				terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , (6) <i>Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
7.	Rahmat Akbar dan Hendarjatno (2019)	Variabel S dependen adalah opini audit <i>going concern</i> sedangkan variabel independen nya adalah <i>opinion shopping</i> , <i>leverage</i> , masa jabatan klien audit, keterlambatan audit dan <i>likuiditas</i>	Penelitian ini menerapkan teknik <i>purposive sampling</i> yang menghasilkan 16 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Kemudian hipotesis tersebut dikaji dengan menerapkan regresi logistik.	Hasil penelitian ini menemukan bahwa <i>opinion shopping</i> dan <i>leverage</i> mempengaruhi opini audit <i>going concern</i> . Ini menunjukkan bahwa auditor lebih sering memberikan opini audit <i>going concern</i> kepada perusahaan yang menerapkan <i>opinion shopping</i> dan memiliki tingkat <i>leverage</i> yang tinggi, sedangkan masa



				jabatan klien audit, keterlambatan audit dan rasio <i>likuiditas</i> tidak mempengaruhi opini audit <i>going concern</i> .
8.	Pingki Nadya Ashari dan Elly Suryani (2019)	Variabel dependen adalah opini audit <i>going concern</i> sedangkan variabel independen nya adalah <i>financial distress, disclosure, kepemilikan institusional</i>	Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 144 sampel selama periode 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi <i>logistic</i>	variabel <i>financial distress, disclosure, dan kepemilikan institusional</i> berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
9.	Andy Priyono (2019)	Variabel dependen adalah opini audit <i>going concern</i> sedangkan	Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang	Hasil penelitian ini menemukan bahwa <i>leverage</i> dan kualitas audit memberikan pengaruh positif pada

		variabel independen nya adalah <i>leverage</i> , kualitas audit, <i>likuiditas</i> , pertumbuhan perusahaan, <i>debt default</i> dan komisaris independen	manufaktur yang terdaftar pada tahun 2010- 2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi arsip. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistic.	opini audit <i>going concern</i> , likuiditas, pertumbuhan perusahaan, <i>debt default</i> dan komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , kondisi keuangan perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap penerimaan <i>opini audit going concern</i> .
10	Thomas Averio (2021)	Variabel dependen adalah opini audit <i>going concern</i> sedangkan variabel independen nya	Sampel setelah teknik <i>purposive sampling</i> diterapkan terdiri dari 33 perusahaan. Data dianalisis	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>leverage</i> berdampak positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Kualitas audit, <i>profitabilitas</i> dan likuiditas berdampak

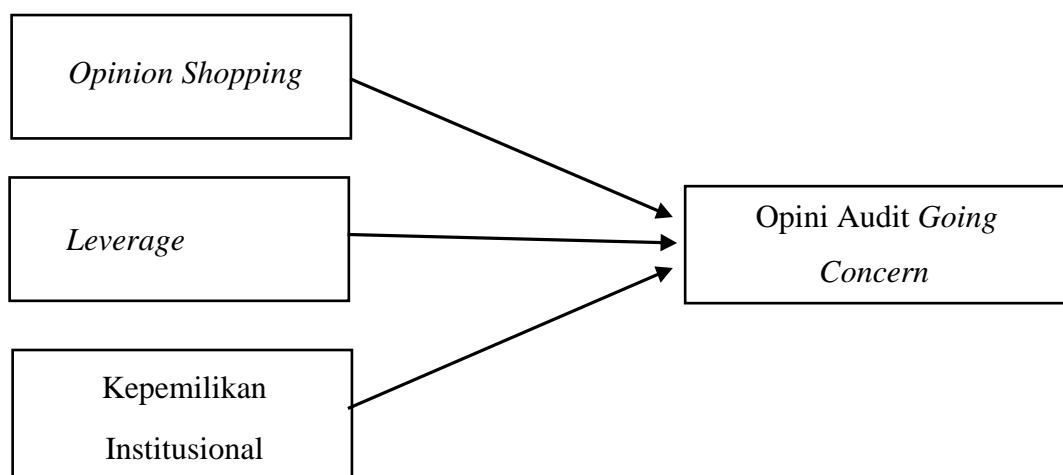
		adalah <i>leverage</i> , kualitas audit, <i>profitabilitas</i> , <i>likuiditas</i> , ukuran perusahaan dan keterlambatan audit	menggunakan regresi logistik	negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> , sementara ukuran perusahaan dan keterlambatan audit tidak mempengaruhi <i>opini audit going concern</i> .
--	--	--	------------------------------	---

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel dependen berupa opini audit *going concern* dan variabel independen berupa *opinion shopping*, *leverage* dan kepemilikan institusional.

Berikut ini adalah sarannya:

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir



Dari kerangka konsep pada gambar 2.1 hubungan antara variabel bebas (yaitu *opinion shopping*, *leverage*, dan kepemilikan institusional) dan variabel dependen adalah penerimaan opini audit *going concern*. Banyak indikator bertentangan dengan profitabilitas unit bisnis perusahaan yang sedang dalam akuisisi atau kesulitan keuangan. Kadir dalam Siregar (2016) menyajikan dua pendekatan untuk menjelaskan mengapa KAP berubah, yaitu perspektif auditor dan perspektif KAP. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan perubahan KAP adalah opini auditor. Semakin tinggi pergantian auditor perusahaan, semakin buruk kualitas auditnya, sehingga perusahaan semakin banyak menerima opini audit yang berkelanjutan.

Perusahaan dengan aset lebih sedikit daripada kewajibannya berisiko bangkrut. Semakin tinggi rasio ekuitas perusahaan, semakin tinggi hutang perusahaan dan semakin besar risiko perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajiban atau hutangnya (Chen dan Church, 1992). Hal ini memberikan peluang perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* oleh auditor.

Kepemilikan institusional diharap dapat meningkatkan penggunaan aset Perusahaan. Pemilik institusi diharapkan dapat mengendalikan keputusan manajemen, yang mengurangi kemungkinan kebangkrutan. Ini adalah tindakan pencegahan untuk menghindari menerima opini audit tentang kelangsungan bisnis. Semakin rendah persentase saham yang dimiliki secara institusional, semakin kurang efektif kontrol tersebut, karena tidak dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer dan lebih cenderung meminta pendapat pemangku

kepentingan. Dan sebaliknya, semakin tinggi rasio kepemilikan institusional, semakin rendah kelangsungan operasinya.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap opini audit *going concern***

Menurut Ireland & Lennox (2002) *opinion shopping* bertujuan membuat manipulasi hasil laporan posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan *agency theory*, ada hubungan antara agen dan prinsipal yang tidak seimbang karena agen lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada prinsipal. Asimetri informasi cenderung membuat agen menyembunyikan informasi dari prinsipal. Dalam keadaan ketidaktahuan ini, agen melakukan sesuatu yang lain. Menggunakan jajak pendapat untuk menemukan auditor yang bersedia mendukung standar akuntansi yang diusulkan manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan (Puspaningsih, 2020).

Menurut penelitian Simamora & Hendarjatno (2019) menunjukkan bahwa *opinion shopping* mempengaruhi opini audit *going concern*. Hasil ini menegaskan bahwa auditor tetap bertindak profesional dan menjaga independensinya dalam melakukan proses audit.

Auditor baru terus memberikan opini audit *going concern* berdasarkan situasi aktual perusahaan. Hasil itu sama dengan hasil penelitian dari Evin Saputra dan Ketut Tanti Kustina (2018) dan Effendi (2019) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* memberikan pengaruh negatif terhadap opini audit

*going concern*. Hal ini menegaskan bahwa pergantian auditor perusahaan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: *Opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern***

#### **2.4.2 Pengaruh rasio *leverage* terhadap opini audit *going concern***

Menurut Saraswati & Parasetya (2015) Leverage merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian pemangku kepentingan. Tentang teori yang digunakan yaitu *signaling theory*. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk membiayai asetnya dengan hutang. Semakin tinggi leverage suatu institusi, semakin tinggi rasio perhatian. Jika sebuah perusahaan tidak menerima tinggi opini audit *going concern*, pihak eksternal memberikan sinyal positif tentang kemungkinan berinvestasi di perusahaan tersebut, sedangkan leverage yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada investor untuk keputusan investasi.

Penelitian Priyono (2019) dan penelitian Averio (2021) menemukan bahwa memberikan opini kelangsungan usaha berkorelasi positif dengan *leverage*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Simamora & Hendarjatno (2019) yang menemukan bahwa Perusahaan seringkali cenderung menerima pernyataan *going concern* ketika tingkat hutang mereka tinggi. Karena, aset yang digunakan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya terutama merupakan jaminan hutang, perusahaan biasanya menggunakan hutang untuk menjalankan

bisnisnya. Akibatnya, perusahaan berutang banyak uang, yang dapat mempersulit perusahaan untuk membayar.

Berikut hipotesis penelitian berdasarkan uraian tersebut:

**H2: *Rasio Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern***

### **2.4.3 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalkan masalah keagenan antara manajemen dan investor. Disebutkan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat mengendalikan agen dengan aset yang besar, sehingga insentif manajer untuk menguasai laba perusahaan lebih besar daripada liabilitas, sehingga perusahaan tidak mengalami masalah yaitu laba perusahaan turun. disimpan oleh pendapat auditor tentang kelangsungan usaha (Irfana dan Muid, 2012).

Penelitian Ashari & Suryani (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar (2016) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Studi ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan menerima pendapat para pemangku kepentingan. Karena semakin sedikit insentif untuk memantau manajemen dan kinerjanya,

semakin sedikit peluang untuk menerima pendapat pemangku kepentingan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3: Rasio kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern***



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Penelitian ini dimulai sejak penyusunan proposal yaitu bulan Oktober 2021 sampai dengan Oktober 2022. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* di situs web resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 diambil untuk penelitian ini.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang ditujukan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis data (Sugiyono, 2018).

Desain penelitian penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (variabel yang berpengaruh) dengan variabel dependen. (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2018).

#### **3.3 Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah suatu wilayah umum yang meliputi: Subyek dengan sifat dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti, kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2016-2019, yang terdiri dari 30 perusahaan. Jadi total populasi penelitian ini adalah 120 (30 perusahaan x 4 tahun).

### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 15 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index antara tahun 2016 dan 2019. Jadi data untuk penelitian ini adalah 60 (15 perusahaan x 4 tahun).

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah:

Tabel 3.2  
Puposive Sampling

KETERANGAN	JUMLAH
Populasi:	
Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2016-2019.	30
Kriteria Sampel:	
Perusahaan yang keluar dari JII selama tahun 2016-2019	11
Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report berturut-turut dari tahun 2016-2019.	0
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang asing dalam menyusun laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2017-2019.	3
Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi atas variabel yang diteliti.	1
Sampel yang sesuai kriteria selama 4 tahun	15
<b>Total sampel penelitian</b>	<b>15</b>

### 3.4 Data dan Sumber Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Informasi dokumenter diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti sendiri atau orang lain sehingga informasi tersebut diperoleh secara tidak langsung. (Sugiyono, 2018). Data sekunder untuk penelitian ini bersumber tidak langsung dari [www.idx.com](http://www.idx.com). Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang diverifikasi oleh auditor independen dengan mengunduh catatan dari masing-masing perusahaan sampel.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumeneter. Data dokumenter disebut sebagai Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dengan mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain (Sugiyono, 2018). Data penelitian dikumpulkan dengan mengunduh dan mengakses *annual report* di situs [www.idx.com](http://www.idx.com) untuk mengetahui data hasil audit berupa *opinion shopping*, *leverage*, dan kepemilikan institusional.

### **3.6 Variabel Penelitian**

#### **3.6.1 Variabel Terikat (Dependen Variabel)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat karena ada variabel bebas(Sugiyono, 2018). Variabel terikat juga dikenal sebagai variabel Y dalam penelitian. Variabel terikat pada penelitian ini adalah opini audit *going concern* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

#### **3.6.2 Variabel Bebas (Independen Variabel)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat(Sugiyono, 2018). Variabel bebas disebut juga sebagai variabel X dalam penelitian. Variabel terikat penelitian ini adalah pembelian opini, leverage dan kepemilikan institusional.

### 3.7 Definisi Operasional

Variabel berdasarkan satu atau lebih sumber atau referensi dan dilengkapi dengan alasan penggunaan definisi yang dimaksud adalah makna definisi operasional (Irfana, 2012). Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel dependen dan variabel independen dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Opini audit <i>going concern</i>	Opini seorang auditor yang disertai paragraf penjabaran mengenai pertimbangan auditor bahwa ada kekurangan material atau ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup entitas dan kinerja bisnis di masa depan (Muttaqin, 2011)	Variabel <i>dummy</i> yaitu angka 0 untuk opini audit <i>non going concern</i> dan angka 1 untuk opini audit <i>going concern</i> (Simamora & Hendarjatno, 2019).
<i>Opinion Shopping</i>	Aktivitas yang berusaha menemukan auditor yang bersedia membantu	Variabel ini menggunakan variabel <i>dummy</i> , perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor

	dalam perlakuan akuntansi yang diusulkan manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan (Hartono & Dewi, 2019).	diberi nilai 0, sedangkan untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi nilai 1 (Simamora & Hendarjatno, 2019).
Leverage	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya (Nugroho et al., 2018).	Debt Ratio = $\frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Aset}}$
Kepemilikan institusional	Merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh Lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusi lain (Gusti, 2013).	Skala Rasio = $\frac{\text{Jumlah Saham Pemilik Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Tersedia}}$

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis dimana informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen diperiksa dan dibandingkan, diklasifikasikan dan dijelaskan dalam unit-unit, disintesis, dirangkai menjadi model, informasi penting dan dapat diteliti dipilih, dan kesimpulan yang dihasilkan mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2018). Analisis regresi logistic dipilih sebagai analisis data. Penelitian ini menggunakan pengujian berupa analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model regresi logistik (*goodness of fit*), uji kelayakan seluruh model regresi (*overall model fit*), uji koefisien *regresi logistic*. Selanjutnya akan dilakukan uji *regresi logistic*. Data diolah menggunakan program Eviews versi 12.

#### 3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) Statistik deskriptif adalah sebuah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau mendeskripsikan data yang terkumpul begitu saja, tanpa maksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara umum. Dalam statistik regresi logistik, tidak perlu menguji signifikansi untuk menemukan korelasi antar variabel, menggunakan prediksi menggunakan analisis regresi, dan membuat perbandingan, yaitu membandingkan dua atau lebih cara.

Dalam penelitian ini digunakan regresi logistik untuk menguji pengaruh *opinion shopping*, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap penerimaan

opini audit going concern. Model regresi logistik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$OGC = \alpha + \beta_1 OS + \beta_2 LE + \beta_3 KI + e$$

Keterangan:

OGC = Opini audit *going concern*,

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$ = Koefisien regresi

OS = Opinion shopping

LE =Leverage

KI = Kepemilikan Institusional

e = Error

### 3.8.2 Uji Kelayakan Model Regresi

*The goodness of fit* mengukur seberapa baik perkiraan model sesuai dengan satu set data tertentu atau seberapa baik itu dapat menjelaskan populasi. Linear Model regresi didasarkan pada asumsi linearitas, nol rata-rata dan konstan varians dari kesalahan acak, eksogenitas regresi dan sebagainya. Namun, pada kenyataannya semua asumsi dalam model regresi klasik tidak dipegang dengan sempurna (Das, 2019).

### 3.8.3 Uji Kelayakan Seluruh Model (Overall Model Fit Test)

Tes mengevaluasi apakah model hipotesis sesuai data. hipotesis untuk menguji kecocokan model adalah: H0: Model hipotesis sesuai dengan data H1:



Model hipotesis tidak sesuai dengan data menolak hipotesis nol sehingga model sesuai dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan *likelihood*. *Likelihood* dilakukan dengan memperkirakan dua model dan membandingkan perkiraan satu model dengan yang lain. Tes ini adalah tes sampel besar umum berdasarkan metode kemungkinan maksimum (Das, 2019).

#### **3.8.4 Pengujian Koefisiensi Determinasi (Nagelkerke R Square)**

*Nagelkerke F Square* digunakan untuk menguji apakah variabel tertentu tidak memiliki efek parsial pada variabel dependen, kami telah menggunakan statistik t. Misalkan kita ingin menguji hipotesis nol bahwa satu set variabel tidak berpengaruh pada y, setelah mengendalikan satu set variabel lain. Tes ini adalah tes bersama dari hipotesis bahwa beberapa koefisien adalah nol (Das, 2019).

#### **3.8.5 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis menunjukkan seberapa jauh nilai estimasi parameter setelah dilakukan estimasi model. Parameter  $\beta$ , koefisien regresi, tidak diketahui, tetapi kita dapat berhipotesis tentang koefisien dari kth regressor, dan kemudian menggunakan alat statistik yang tepat untuk membuat inferensi. Ini adalah masalah pengujian hipotesis (Das, 2019).

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu sebesar 95% atau taraf nyata signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

- b. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada signifikansi p- value
  - a. Jika taraf signifikansi  $> 0,05$  Ho diterima
  - b. Jika taraf signifikansi  $< 0,05$  Ho ditolak

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

*Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan indeks terbaru yang dikembangkan BEJ bekerja sama dengan Danareksa Investment Management (DIM) untuk menjawab kebutuhan informasi terkait investasi syariah. *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tanggal basis 1 Januari 1995 (skor 100). JII melakukan penyaring (Filter) terhadap referensi harta fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa tersebut, BEJ memilih emiten perusahaannya sesuai syariah.

Pada penelitian ini diambil 15 perusahaan sebagai sampel. Nama perusahaan berikut adalah:

Tabel 4.4  
Perusahaan Yang Menjadi Sampel

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA SAHAM</b>
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	CTRA	Ciputra Development Tbk.
7	EXCL	XL Axiata Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
13	UNTR	United Tractor Tbk.
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

Tujuan pengujian penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *opinion shopping*, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap opini audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan data dari *www.idx.com* dan menggunakan laporan keuangan yang diverifikasi oleh auditor independen dengan mengunduh sampel catatan masing-masing perusahaan.

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) Statistik deskriptif berguna untuk menggambarkan dan menjelaskan data sebagaimana adanya, tanpa penambahan dan pengurangan, untuk menarik kesimpulan yang diterima secara umum. Statistik deskriptif menggambarkan data yang ditampilkan dalam hal rata-rata, maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi (Ghazali, 2018).

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang dideskripsikan dalam nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ghazali, 2018). Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai data minimum (min), nilai maksimum (max), rata-rata (mean), dan data yang sering muncul.

Tabel 4.5  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	60	.126286	.812840	.4810	.163815
Kepemilikan Institusional	60	.038247	.849918	.5959	.147807
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.6  
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dummy

Variabel <i>Opinion Shopping</i>	Frekuensi	Presentase	Kumulatif
1	17	28,33%	28,33
0	43	71,67%	100
Variabel Opini <i>Going Concern</i>			
1	18	30,00%	30,00
0	42	70,00%	100

Keterangan : 1 = Opinion Shopping , OGC  
0 = Non Opinion Shopping, Non OGC

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.5 dan 4.6 dapat dijelaskan dengan:

1. *Opinion Shopping*

Hasil uji analisis statistik deskriptif variabel sentimen pembelian menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan pada tahun 2016-2019. Dari 60 perusahaan yang diteliti,

sebanyak 17 sampel atau sekitar 28,33% dari total sampel melakukan *opinion shopping*. Sedangkan sisanya sebanyak 43 perusahaan selama tahun 2016-2019 atau sekitar 71,67% dari total perusahaan tidak melakukan *opinion shopping*.

## 2. *Leverage*

Nilai minimum variabel ditentukan dengan pengujian analisis statistik deskriptif *variable leverage* 0,126286 serta nilai maksimum 0,812840, dengan nilai rata-rata leverage 0,481034 dan standar deviasi 163815. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai leverage perusahaan sebesar 48,10%.

## 3. Kepemilikan Institusional

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimal 0,038247, nilai maksimal 0,849918, mean 0,595996 dan standar deviasi 0,147807. Hal ini menunjukkan rata-rata kepemilikan institusi sebesar 14,78%.

## 4. Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif pada variabel opini audit *going concern*, sebanyak 60 perusahaan yang terwakili dalam penelitian ini pada tahun 2016-2019. Dari 60 data yang diperiksa, 18 perusahaan yaitu sekitar 30,00% dari total sampel, menerima laporan pemeliharaan. Sisanya 42 perusahaan, atau sekitar 70,00% dari seluruh data penelitian, tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

#### 4.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi Logistik (Goodness of Fit)

Untuk menguji apakah model yang dihipotesiskan cocok dengan data sehingga dikatakan fit. *Goodness of fit test* dapat diketahui menggunakan *Hosmer and Lemeshow's*. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow* > 0,05 maka model dikatakan fit dengan data.

Tabel 3.7  
Hasil Uji Goodness of Fit

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	<i>Chi-square</i>	Df	Sig.
1	12.465	8	.294

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,294. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Hosmer dan Lemeshow lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga model dapat diinterpretasikan mampu memprediksi nilai observasi (model dapat dikatakan dapat diterima).

#### 4.2.3 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Fit Model Test)

Untuk menguji apakah seluruh model yang dihipotesiskan cocok dengan data dengan cukup baik untuk dianggap cocok, dapat menggunakan uji -2 log-likelihood. Model dikatakan baik dan fit data jika nilai -2 log-likelihood block number = 0 > nilai -2 log-likelihood block number = 1 (Ghazali, 2018).



Tabel 4.8  
 Hasil Uji Kelayakan Seluruh Model (Overall Fit Model Test)

<b>KETERANGAN</b>	<b>-2 Log Likelihood</b>
<i>Block Number</i> :0	36.651
<i>Block Number</i> :1	25.864

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan informasi yaitu pengujian yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai -2 Log *Likelihood* (-2LL) di awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log *Likelihood* (-2LL) di akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 36,651 Setelah memasukkan semua variabel independen, maka nilai -2LL akhir terjadi penurunan menjadi 25,864. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menjelaskan keterangan -2 Log *Likelihood* *Block Number*: 0 36,651 *Block Number*: 1 25,864 model regresi yang dianggap sesuai dengan data dan H0 diterima.

#### 4.2.1 Uji Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan menggunakan *Nagelkerke's R<sup>2</sup>*. Semakin tinggi nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* maka semakin besar variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Step	-2 Log <i>likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	25.864 <sup>a</sup>	.329	.731

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Menjelaskan nilai 0,731. Artinya variabel terikat dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 73,1%. Di luar model penelitian ini, tambahan variabel independen dapat memberikan penjelasan untuk sisanya sebesar 26,9%. Dapat disimpulkan jenis variable bebas dalam penelitian ini yaitu *opinion shopping*, *leverage* dan kepemilikan institusional dapat mendeskripsikan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penerimaan opini *going concern* sebesar 53,3%.

#### 4.2.4 Uji Koefisien Regresi

Untuk menguji apakah probabilitas variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen dapat dilakukan analisis regresi logistik (Ghazali, 2018). Tingkat pengungkapan laporan keuangan daerah dalam situs web merupakan erupakan variabel terikat dan variabel bebasnya adalah pendapat, observasi, pelaksanaan rekomendasi, tingkat Pendidikan

Tabel 4.10  
Hasil Analisis Regresi Logistik

*Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	<i>Opinion Shopping</i>	2.382	.768	3.100	1	.0019
	<i>Leverage</i>	6.369	2.516	2.531	1	.0114
	Kepemilikan Institusional	.995	2.097	.474	1	.6350
	<i>Constant</i>	-5.532	1.879	-2.096	1	.0032

a. Variable(s) entered on step 1: *Opinion Shopping*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Hasil uji koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini:

$$\text{LogitGC} = 3,017 + 2,382\text{OS} + 6,369\text{LE} + 0,995\text{KI} + \varepsilon$$

Nilai kriteria, yang dihitung dengan persamaan regresi logistik, adalah -5,532, koefisien variabel *opinion shopping* yaitu 2,382, koefisien variabel leverage sebesar 6,369 dan koefisien variabel koefisional institusional sebesar 0,995. Nilai *constant* sebesar -5,532 yang berarti jika *opinion shopping*, *leverage*, dan koefisional institusional nilainya adalah 0, maka nilai penerimaan opini audit *going concern* sebesar 2,382. Koefisien regresi untuk variabel *opinion shopping* dan *leverage* bertanda positif, menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara variabel dependen dengan koefisien regresi.

#### 4.2.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian awal ditolak atau diterima. Jika nilai probabilitas (sig.) > 0,05, maka hipotesis ditolak. Jika nilai probabilitas (sig.) < 0,5, maka hipotesis diterima (Trisnawati & Achmad, 2014).

Tabel 4.11  
Hasil Uji Hipotesis

##### *Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	<i>Opinion Shopping</i>	2.382	1.592	3.100	1	.0019
	<i>Leverage</i>	6.369	.715	2.531	1	.0114
	Kepemilikan Institusional	.995	.117	.474	1	.6350
	<i>Constant</i>	-5.532	1.957	-2.096	1	.0032

a. Variable(s) entered on step 1: *Opinion Shopping*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *opinion shopping* yang merupakan variabel bebas yang diuji mempunyai koefisien positif sebesar 2.382 dan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,0019. Dikarenakan tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari  $\alpha =$

5% jadi hipotesis pertama diterima, yang artinya *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Variabel *leverage* yang merupakan variabel bebas mempunyai koefisien positif sebesar 6.369 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,0114. Dikarenakan tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  Jadi hipotesis kedua diterima yang berarti *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Variabel kepemilikan institusional yang merupakan variabel independen memiliki koefisien sebesar 0,995 dan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,6360. Dikarenakan tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , jadi hipotesis ketiga ditolak yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data**

#### **4.3.1 Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern***

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* berdasarkan pengujian yang telah dilakukan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi *opinion shopping* yaitu  $0,0019 < 0,05$ . Hal ini menjelaskan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang berarti  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, yaitu semakin tinggi tingkat *opinion shopping* di suatu

perusahaan, semakin rendah peluang untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berusaha untuk menghindari pemberian opini *going concern* dari auditor lama. Pemilihan auditor baru diharapkan dapat menimbulkan perbedaan pendapat yang menguntungkan bagi perusahaan, karena auditor baru diharapkan memiliki pengalaman baru dalam mengaudit perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain, auditor baru cenderung mengetahui lebih sedikit tentang posisi perusahaan daripada yang lama, meningkatkan harapan bahwa dia tidak akan menerima laporan laba (Setiadi, 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Simamora & Hendarjatno (2019), bahwa *opinion shopping* mempengaruhi opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan auditor tetap bertindak profesional dan menjaga independensinya dalam melakukan proses audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Irfana & Muid (2012) dan Fauzan Syahputra (2017) yang menemukan bahwa *opinion shopping* berdampak positif terhadap kelangsungan bisnis. Hal ini menegaskan bahwa pergantian auditor perusahaan berdampak pada penerimaan opini audit *going concern*.

#### **4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap terhadap Opini Audit *Going Concern***

Dari uji yang telah dilaksanakan, bisa disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi *leverage* yaitu  $0,0114 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going*

*concern*, yang berarti  $H_2$  diterima. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* bahwa semakin tinggi tingkat rasio *leverage* menimbulkan pertanyaan tentang kapasitas organisasi untuk mengikuti kesesuaian bisnis ke depan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priyono (2019) yang menjelaskan pengaruh secara signifikan antara *leverage* dengan opini audit *going concern*. Penelitian Nurmala & Thu Trang (2020) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

#### **4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap terhadap Opini Audit**

##### ***Going Concern***

Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi kepemilikan institusional yaitu  $0,6350 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang berarti  $H_3$  ditolak.

Menurut Penelitian Putri & Primasari (2017) tingkat kepemilikan institusional apapun atas saham perusahaan tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Meskipun terdapat kepemilikan institusional, namun fungsi pengendalian yang ada tampaknya tidak menjamin dikeluarkannya opini audit *going concern* karena kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal. Penelitian Hasrumi & Bakry & Jurana (2017) juga sampai pada kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui *opinion shopping*, *leverage*, dan kepemilikan institusional pada opini audit *going concern* di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2019) Dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor pada perusahaan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.
2. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi kemungkinan besar dapat memperoleh opini audit *going concern* pada laporan keuangan perusahaan tersebut.
3. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi bukanlah jaminan pengawasan manajemen yang baik, yang dirancang untuk melindungi perusahaan dari masalah yang mengancam kelangsungan hidupnya.



## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yang tidak seimbang antara jumlah sampel yang mendapat opini audit *going concern* dan jumlah sampel yang tidak mendapat opini audit *non going concern*
2. Cukup sulit bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Ada juga beberapa perusahaan yang kurang memberikan informasi yang cukup, sehingga perlu ditambahkan variabel lain.

## 5.3 Saran

Ada beberapa batasan. Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian di atas, maka saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang sebaiknya mencakup jangka waktu penelitian yang lebih lama, misalnya 15 tahun, untuk mengidentifikasi kecenderungan negatif yang ada.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan faktor-faktor bebas lainnya, misalnya, pengembangan organisasi, pengungkapan, otonomi, kelompok penasihat tinjauan dan default kewajiban, terlepas dari faktor-faktor yang dicoba dalam tinjauan ini, untuk menciptakan penelitian yang dapat memahami unsur-unsur lain yang mempengaruhi penerimaan seluruh opini audit *going concern*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, P. N., & Suryani, E. (2019). Analisis Pengaruh *Financial Distress, Disclosure*, Kepemilikan Institusional Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, Volume. 6, No. 2, 2947–2954.
- Asti Wardania, M. D. S. (2014). Pengaruh Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, Volume. 10, No. 2, 81–92.
- Averio, T. (2021). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, Volume. 6, No. 2, 152–164.
- Byusi, H., & Achyani, F. (2018). Determinan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Volume. 3, No. 1, 13–28.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, Volume. 37, No. 1, 39–67.
- Cormier, D., Lapointe-Antunes, P., & Magnan, M. (2015). Does corporate governance enhance the appreciation of mandatory environmental disclosure by financial markets? *Journal of Management and Governance*, Volume. 19, No. 4, 897–925.
- Das, P. (2019). *Econometrics in theory and practice: Analysis of cross section, time series and panel data with stata 15.1*. In *Econometrics in Theory and Practice: Analysis of Cross Section, Time Series and Panel Data with Stata 15.1*, 1-565.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, Volume. 58, No. 2-3, 275-326.
- Effendi, B. (2019). Kondisi Keuangan, *Opinion Shopping* dan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Volume. 1, No. 1, 34-46.
- Febriyanti, D. (2019). Pengaruh *Opinion Shopping*, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Proporsi Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap

- Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2019). *E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan ekonomi*. 1–20.
- Fuadi, K. (2014). *Analisis Teknikal Terhadap Harga Saham Jii*, Tesis, Program Studi Hukum Islam Konsentrasi Keuangan Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ghazali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS (IV). Badan Penerbit UNDIP.
- Gusti, B. F. (2013). Pengaruh Free Cash Flow Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang.
- Hartono, D., & Dewi, C. N. (2019). Determinan Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. Volume. 14, No. 2, 83.
- Ibrahim, S. P. (2014). Pengaruh *Audit Lag*, Rasio *Leverage*, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume. 3, No. 3, 558–568.
- Ireland, J. C., & Lennox, C. S. (2002). The Large Audit Firm Fee Premium: A Case of Selectivity Bias? *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, Volume.17, No. 1, 73–91.
- Irfana, M. J. (2012). Analisis Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume. 1, No. 1, 656–665.
- Irfana, M. J., & Muid, D. (2012). Analisis Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, Volume. 72, No. 10, 1671–1696.

- Khairudin, K., & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Price To Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Volume. 8, No. 1.
- Maffei, M., Fiondella, C., Zagaria, C., & Zampella, A. (2020). *A multiple discriminant analysis of the auditor's going concern opinion: the case of audit opinions in Italy*. *Meditari Accountancy Research*, Volume. 28, No.6, 1179–1208.
- Muttaqin, A. N. (2011). Analisis Pengaruh Rasio keuangan dan Faktor Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Akuntansi Dan Auditing*, Volume. 9, No. 2, 197–207.
- Naopal, F., Rahayu, S., Yudowati, & Priyandani, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Daerah, Jumlah Penduduk, Temuan Audit, Dan Opini Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, Volume. 7, No. 1, 56–68.
- Nurdin, N., Pratomo, D., Triyanto, D. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *E-Proceeding Of Management*, Volume. 3, No. 3, 3266-3273
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, Volume. 2, No. 2, 96.
- Nurmala, P., & Thu Trang, N. (2020). Auditor Client Tenure, Company Growth, Auditor Reputation, Leverage, And Opinion Audit Going Concern: Empirical Evidence From Indonesian Manufacturing Companies. *Economics and Accounting Journal*, Volume. 3, No. 3.
- Nurpratiwi, V. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ohlson, J. A. (1980). Ratios financieros y la predicción probabilística de la bancarrota. *Journal of Accounting Research*, Volume. 18, No. 1, 109.

- Priyono, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, Volume. 13. No. 1, 31.
- Putri, E. C., & Primasari, N. H. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan *Audit Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Volume. 6, No. 1, 20–39.
- Saraswati, A. A., & Parasetya, M. T. (2015). Pengaruh Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Rasio Likuiditas Dan Leverage Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume. 11, No. 1, 1–11.
- Sari, D. N. (2019). Pengaruh Kondisi Kesehatan Keuangan, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume. 5, No. 2, 224-242.
- Sari, G. A. A. I., & Astika, I. B. P (2018) Pengaruh Opini *Going Concern*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional Pada *Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume. 23, No. 2, 898-926.
- Sengaji, C. L. D., & Zulfikar. (2018). Analisis Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2016. *Seminar Nasional Dan The 5<sup>th</sup> Call For Syariah Paper (SANCALL) 2018*, No 1.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The Effects Of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, And Leverage To The *Going Concern* Audit Opinion. *Asian Journal Of Accounting Research*, Volume.4, No. 1, 145–156.
- Siregar, N. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, Volume. 87, No. 3, 355–374.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Volume. 2, No. 3, 39–47.
- Teoh, S. H. (1992). Auditor Independence, Dismissal Threats, and the Market Reaction to Auditor Switches. *Journal of Accounting Research*, Volume. 30, No, 1.
- Trisnawati, M., & Achmad, K. (2014). Determinan Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Melalui Internet. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, Volume. 2, No, 2.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Tabulasi Data

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>OGC</b>	<b>OS</b>	<b>LEVERAGE</b>	<b>KL</b>
1	ADHI	2016	1	1	0,7283728854	0,6381486202
		2017	1	0	0,7928236263	0,5100037747
		2018	1	1	0,7911286973	0,5100037747
		2019	1	1	0,8128401551	0,5100037747
2	AKRA	2016	1	0	0,4899594107	0,5858177141
		2017	1	1	0,4632623539	0,5846888447
		2018	1	0	0,5021861635	0,5851144774
		2019	0	1	0,5297846873	0,590096176
3	ANTM	2016	0	1	0,3859955778	0,6500001218
		2017	0	0	0,3839463232	0,6500001218
		2018	0	0	0,4269866361	0,6500001218
		2019	1	1	0,3994543935	0,6500001218
4	ASII	2016	0	0	0,4657119398	0,5011480828
		2017	0	0	0,4712291051	0,5011480828
		2018	0	0	0,494176281	0,5011480828
		2019	0	0	0,4693599805	0,5011480828
5	CPIN	2016	1	0	0,4151106586	0,5553566295
		2017	0	1	0,3596588664	0,5553670576
		2018	0	0	0,2985678701	0,5553387553
		2019	0	0	0,282132301	0,5553351268
6	CTRA	2016	1	1	0,5081933115	0,04601973408
		2017	0	1	0,5126889053	0,03824656229
		2018	0	0	0,5145887093	0,3821412

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>OGC</b>	<b>OS</b>	<b>LEVERAGE</b>	<b>KL</b>
		2019	0	0	0,5092950541	0,4696223733
7	EXCL	2016	0	0	0,6136506393	0,663611796
		2017	0	0	0,6159393365	0,663611796
		2018	0	0	0,6816205671	0,663611796
		2019	0	0	0,6951471945	0,663611796
8	ICBP	2016	0	0	0,3598762616	0,8053294538
		2017	0	0	0,3572219358	0,8053294538
		2018	0	0	0,3392775363	0,8053294538
		2019	0	0	0,3109900113	0,8053294538
9	INDF	2016	0	1	0,4652670235	0,500670833
		2017	0	0	0,4683079801	0,500670833
		2018	0	0	0,4829299811	0,500670833
		2019	0	0	0,4365561339	0,500670833
10	KLBF	2016	0	0	0,181410771	0,5650910801
		2017	0	0	0,1638281422	0,5677654838
		2018	0	0	0,1571464209	0,5696551792
		2019	0	0	0,126285659	0,5696589039
11	PTBA	2016	1	1	0,4319570772	0,6501743809
		2017	1	1	0,3723708335	0,6501743809
		2018	1	0	0,3269457207	0,7319286524
		2019	0	1	0,2940919115	0,6593069485
12	TLKM	2016	0	0	0,4193793139	0,5609848954
		2017	0	0	0,435067814	0,5609848954
		2018	0	0	0,4311092359	0,5708258646
		2019	0	0	0,4699558786	0,5673625411
13	UNTR	2016	0	0	0,3339408593	0,5949696933
		2017	0	0	0,4221162717	0,5949696933
		2018	0	0	0,5093723767	0,5949696933



<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>OGC</b>	<b>OS</b>	<b>LEVERAGE</b>	<b>KL</b>
		2019	0	0	0,4529744178	0,5949696933
14	UNVR	2016	0	0	0,7190765746	0,8499184142
		2017	0	0	0,7263686137	0,8499184142
		2018	0	0	0,6367534161	0,8499184142
		2019	1	0	0,7442119666	0,8499184142
15	WIKA	2016	1	1	0,5937519969	0,6504884762
		2017	1	1	0,6797150665	0,6504884762
		2018	1	1	0,7093480634	0,6504884762
		2019	1	0	0,6906219466	0,6504884762

## Lampiran 2

Tabel Perhitungan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di JII Tahun 2016-2019

NO	KODE	NAMA SAHAM	HASIL PENELITIAN OGC			
			2016	2017	2018	2019
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1	1	1	1
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	0	0	0	1
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1	1	1	0
4	ASII	Astra International Tbk.	0	0	0	0
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	1	0	0	0
6	CTRA	Ciputra Development Tbk.	1	0	0	0
7	EXCL	XL Axiata Tbk.	0	0	0	0
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0	0	0	0
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0	0	0	0
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0	0	0	0
11	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	1	1	1	0
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0	0	0	0
13	UNTR	United Tractor Tbk.	0	0	0	0
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0	0	0	1
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1	1	1	1

## Lampiran 3

Tabel Perhitungan *Opinion Shopping* Pada Perusahaan Manufaktur Di JII Tahun 2016-2019

NO	KODE	PERUSAHAAN	HASIL PENELITIAN OS			
			2016	2017	2018	2019
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1	0	1	1
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0	1	0	1
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	1	0	0	1
4	ASII	Astra International Tbk.	0	0	0	0
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0	1	0	0
6	EXCL	XL Axiata Tbk.	0	0	0	0
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0	0	0	0
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1	0	0	0
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0	0	0	0
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	1	1	0	1
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0	0	0	0
12	UNTR	United Tractor Tbk.	0	0	0	0
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0	0	0	0
14	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1	1	1	0
15	CTRA	Ciputra Development Tbk.	1	1	0	0

## Lampiran 4

Tabel Tabulasi Variabel Leverage

NO	KODE	TOTAL LIABILITAS				TOTAL ASET				LEVERAGE			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	ADHI	Rp 14.594.910.199.271	Rp 22.463.030.586.953	Rp 23.806.329.077.039	Rp 29.681.535.534.528	Rp 20.037.690.162.169	Rp 28.332.948.012.950	Rp 30.091.600.973.297	Rp 36.515.833.214.549	0,728372885	0,792823626	0,791128697	0,812840155
2	AKRA	Rp 7.756.420.389.000	Rp 7.793.559.184.000	Rp 10.014.019.260.000	Rp 11.342.184.833.000	Rp 15.830.740.710.000	Rp 16.823.208.531.000	Rp 19.940.850.599.000	Rp 21.409.046.173.000	0,489959411	0,463262354	0,502186164	0,529784687
3	ANTM	Rp 11.572.740.239.000	Rp 11.523.869.935.000	Rp 13.746.984.554.000	Rp 12.061.488.555.000	Rp 29.981.535.812.000	Rp 30.014.273.452.000	Rp 32.195.350.845.000	Rp 30.194.907.730.000	0,385995578	0,383946323	0,426986636	0,399454394
4	ASII	Rp 121.949.000.000.000	Rp 139.317.000.000.000	Rp 170.348.000.000.000	Rp 165.195.000.000.000	Rp 261.855.000.000.000	Rp 295.646.000.000.000	Rp 344.711.000.000.000	Rp 351.958.000.000.000	0,46571194	0,471229105	0,494176281	0,46935998
5	CPIN	Rp 10.047.751.000.000	Rp 8.819.768.000.000	Rp 8.253.944.000.000	Rp 8.281.441.000.000	Rp 24.204.994.000.000	Rp 24.522.593.000.000	Rp 27.645.118.000.000	Rp 29.353.041.000.000	0,415110659	0,359658866	0,29856787	0,282132301
6	CTRA	Rp 14.774.323.000.000	Rp 16.255.398.000.000	Rp 17.644.741.000.000	Rp 18.434.456.000.000	Rp 29.072.250.000.000	Rp 31.706.163.000.000	Rp 34.289.017.000.000	Rp 36.196.024.000.000	0,508193311	0,512688905	0,514588709	0,509295054
7	EXCL	Rp 33.687.141.000.000	Rp 34.690.591.000.000	Rp 39.270.856.000.000	Rp 43.603.276.000.000	Rp 54.896.286.000.000	Rp 56.321.441.000.000	Rp 57.613.954.000.000	Rp 62.725.242.000.000	0,613650639	0,615939336	0,681620567	0,695147194
8	ICBP	Rp 10.401.125.000.000	Rp 11.295.184.000.000	Rp 11.660.003.000.000	Rp 12.038.210.000.000	Rp 28.901.948.000.000	Rp 31.619.514.000.000	Rp 34.367.153.000.000	Rp 38.709.314.000.000	0,359876262	0,357221936	0,339277536	0,310990011
9	INDF	Rp 38.233.092.000.000	Rp 41.182.764.000.000	Rp 46.620.996.000.000	Rp 41.996.071.000.000	Rp 82.174.515.000.000	Rp 87.939.488.000.000	Rp 96.537.796.000.000	Rp 96.198.559.000.000	0,465267023	0,46830798	0,482929981	0,436556134
10	TLKM	Rp 74.067.000.000.000	Rp 86.354.000.000.000	Rp 88.893.000.000.000	Rp 103.958.000.000.000	Rp 176.611.000.000.000	Rp 198.484.000.000.000	Rp 206.196.000.000.000	Rp 221.208.000.000.000	0,419379314	0,435067814	0,431109236	0,469955879
11	PTBA	Rp 8.024.369.000.000	Rp 8.187.497.000.000	Rp 7.903.237.000.000	Rp 7.675.226.000.000	Rp 18.576.774.000.000	Rp 21.987.482.000.000	Rp 24.172.933.000.000	Rp 26.098.052.000.000	0,431957077	0,372370834	0,326945721	0,294091912
12	TLKM	Rp 74.067.000.000.000	Rp 86.354.000.000.000	Rp 88.893.000.000.000	Rp 103.958.000.000.000	Rp 176.611.000.000.000	Rp 198.484.000.000.000	Rp 206.196.000.000.000	Rp 221.208.000.000.000	0,419379314	0,435067814	0,431109236	0,469955879
13	UNTR	Rp 21.369.286.000.000	Rp 34.724.168.000.000	Rp 59.230.338.000.000	Rp 50.603.301.000.000	Rp 63.991.229.000.000	Rp 82.262.093.000.000	Rp 116.281.017.000.000	Rp 111.713.375.000.000	0,333940859	0,422116272	0,509372377	0,452974418
14	UNVR	Rp 12.041.437.000.000	Rp 13.733.025.000.000	Rp 12.943.202.000.000	Rp 15.367.509.000.000	Rp 16.745.695.000.000	Rp 18.906.413.000.000	Rp 20.326.867.000.000	Rp 20.649.371.000.000	0,719076575	0,726368614	0,636753416	0,744211967
15	WIKA	Rp 18.617.215.399.000	Rp 31.051.949.689.000	Rp 42.014.686.674.000	Rp 42.895.114.167.000	Rp 31.355.204.690.000	Rp 45.683.774.302.000	Rp 59.230.001.239.000	Rp 62.110.847.154.000	0,593751997	0,679715067	0,709348063	0,690621947

## Lampiran 5

Tabel Tabulasi Variabel Kepemilikan Institusional

NO	KODE	JUMLAH SAHAM PEMILIK INSTITUSIONAL				JUMLAH SAHAM YANG TERSEDIA				RATIO			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	ADHI	Rp 2.272.351.116,00	Rp 1.816.046.623,00	Rp 1.816.046.623,00	Rp 1.816.046.623,00	Rp 3.560.849.376,00	Rp 3.560.849.376,00	Rp 3.560.849.376,00	Rp 3.560.849.376,00	0,63814862	0,510003775	0,510003775	0,510004
2	AKRA	Rp 2.338.456.120,00	Rp 2.342.456.120,00	Rp 2.349.056.120,00	Rp 2.369.056.120,00	Rp 3.991.781.170,00	Rp 4.006.329.420,00	Rp 4.014.694.920,00	Rp 4.014.694.920,00	0,585817714	0,584688845	0,585114477	0,590096
3	ANTM	Rp 15.619.999.999,00	Rp 15.619.999.999,00	Rp 15.619.999.999,00	Rp 15.619.999.999,00	Rp 24.030.764.725,00	Rp 24.030.764.725,00	Rp 24.030.764.725,00	Rp 24.030.764.725,00	0,650000122	0,650000122	0,650000122	0,65
4	ASII	Rp 20.288.255.040,00	Rp 20.288.255.040,00	Rp 20.288.255.040,00	Rp 20.288.255.040,00	Rp 40.483.553.140,00	Rp 40.483.553.140,00	Rp 40.483.553.140,00	Rp 40.483.553.140,00	0,501148083	0,501148083	0,501148083	0,501148
5	CPIN	Rp 9.106.738.010,00	Rp 9.106.909.010,00	Rp 9.106.444.910,00	Rp 9.106.385.410,00	Rp 16.398.000.000,00	Rp 16.398.000.000,00	Rp 16.398.000.000,00	Rp 16.398.000.000,00	0,555356629	0,555367058	0,555338755	0,555335
6	CTRA	Rp 709.867.800,00	Rp 709.867.800,00	Rp 8.716.333.730,00	Rp 8.716.333.730,00	Rp 15.425.291.220,00	Rp 18.560.303.397,00	Rp 18.560.303.397,00	Rp 18.560.303.397,00	0,046019734	0,038246562	0,3821412	0,469622
7	EXCL	Rp 7.092.656.612,00	Rp 7.092.656.612,00	Rp 7.092.656.612,00	Rp 7.092.656.612,00	Rp 10.687.960.423,00	Rp 10.687.960.423,00	Rp 10.687.960.423,00	Rp 10.687.960.423,00	0,663611796	0,663611796	0,663611796	0,663612
8	ICBP	Rp 9.391.678.000,00	Rp 9.391.678.000,00	Rp 9.391.678.000,00	Rp 9.391.678.000,00	Rp 11.661.908.000,00	Rp 11.661.908.000,00	Rp 11.661.908.000,00	Rp 11.661.908.000,00	0,805329454	0,805329454	0,805329454	0,805329
9	INDF	Rp 4.396.103.450,00	Rp 4.396.103.450,00	Rp 4.396.103.450,00	Rp 4.396.103.450,00	Rp 8.780.426.500,00	Rp 8.780.426.500,00	Rp 8.780.426.500,00	Rp 8.780.426.500,00	0,500670833	0,500670833	0,500670833	0,500671
10	KLBF	Rp 26.488.713.385,00	Rp 26.614.076.385,00	Rp 26.702.656.085,00	Rp 26.702.830.682,00	Rp 46.875.122.110,00	Rp 46.875.122.110,00	Rp 46.875.122.110,00	Rp 46.875.122.110,00	0,56509108	0,567765484	0,569655179	0,569659
11	PTBA	Rp 1.498.087.499,00	Rp 7.490.437.495,00	Rp 8.432.300.600,00	Rp 7.595.650.695,00	Rp 2.304.131.850,00	Rp 11.520.659.250,00	Rp 11.520.659.250,00	Rp 11.520.659.250,00	0,650174381	0,650174381	0,731928652	0,659307
12	TLKM	Rp 56.547.275.440,00	Rp 56.547.275.440,00	Rp 56.547.275.440,00	Rp 56.204.190.939,00	Rp 100.799.996.400,00	Rp 100.799.996.400,00	Rp 99.062.216.600,00	Rp 99.062.216.600,00	0,560984895	0,560984895	0,570825865	0,567363
13	UNTR	Rp 2.219.317.358,00	Rp 2.219.317.358,00	Rp 2.219.317.358,00	Rp 2.219.317.358,00	Rp 3.730.135.136,00	Rp 3.730.135.136,00	Rp 3.730.135.136,00	Rp 3.730.135.136,00	0,594969693	0,594969693	0,594969693	0,59497
14	UNVR	Rp 6.484.877.500,00	Rp 6.484.877.500,00	Rp 6.484.877.500,00	Rp 6.484.877.500,00	Rp 7.630.000.000,00	Rp 7.630.000.000,00	Rp 7.630.000.000,00	Rp 7.630.000.000,00	0,849918414	0,849918414	0,849918414	0,849918
15	WIKA	Rp 5.834.850.000,00	Rp 5.834.850.000,00	Rp 5.834.850.000,00	Rp 5.834.850.000,00	Rp 8.969.951.372,00	Rp 8.969.951.372,00	Rp 8.969.951.372,00	Rp 8.969.951.372,00	0,650488476	0,650488476	0,650488476	0,650488

## Lampiran 6

## Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	60	.126286	.812840	.4810	.163815
Kepemilikan Institusional	60	.038247	.849918	.5959	.147807
Valid N (listwise)	60				

## Lampiran 7

## Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dummy

Variabel <i>Opinion Shopping</i>	Frekuensi	Presentase	Kumulatif
1	17	28,33%	28,33
0	43	71,67%	100
Variabel Opini <i>Going Concern</i>			
1	18	30,00%	30,00
0	42	70,00%	100

Keterangan : 1 = Opinion Shopping , OGC  
0 = Non Opinion Shopping, Non OGC

## Lampiran 8

## Hasil Uji Goodness of Fit

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	<i>Chi-square</i>	Df	Sig.
1	12.465	8	.294

## Lampiran 9

## Hasil Uji Kelayakan Seluruh Model (Overall Fit Model Test)

<b>KETERANGAN</b>	<i>-2 Log Likelihood</i>
<i>Block Number</i> :0	36.651
<i>Block Number</i> :1	25.864

## Lampiran 10

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

*Model Summary*

Step	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	25.864 <sup>a</sup>	.329	.731

## Lampiran 11

## Hasil Analisis Regresi Logistik

*Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	<i>Opinion Shopping</i>	2.382	.768	3.100	1	.0019
	<i>Leverage</i>	6.369	2.516	2.531	1	.0114
	Kepemilikan Institusional	.995	2.097	.474	1	.6350
	<i>Constant</i>	-5.532	1.879	-2.096	1	.0032

a. Variable(s) entered on step 1: *Opinion Shopping, Leverage, Kepemilikan Institusional*



Lampiran 12

Cek Turnitin

Dwi AN_AKS_Skripsi			
ORIGINALITY REPORT			
<b>20%</b>	<b>22%</b>	<b>14%</b>	<b>15%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
<b>1</b>	<b>repositori.buddhidharma.ac.id</b> Internet Source		<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source		<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>eprosiding.stiesemarang.ac.id</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.usu.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Universitas Nasional</b> Student Paper		<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>Submitted to Universitas Muria Kudus</b> Student Paper		<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to Trisakti University</b> Student Paper		<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>eprints.umpo.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>

33 repository.uinjambi.ac.id <1 %  
Internet Source

---

34 pdfs.semanticscholar.org <1 %  
Internet Source

---

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On